



Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI di SMA N 1 TELAGA BIRU

Rizkiyanto Rusman, Abubakar Sidik Katili, Wirnangsi Din Uno, Lilan Dama, Frida Maryati Yusuf, Herinda Mardin
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: abubakarsidik@ung.ac.id

Abstract

This study aimed to evaluate the implementation of the Emancipated Learning Curriculum in the Biology subject at SMA Negeri 1 Telaga Biru using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The qualitative study was employed to understand the effectiveness of curriculum implementation. The evaluation of CIPP covered four aspects, encompassing context, input, process, and product. The results of the context aspect indicated that the objectives of the curriculum were in line with the school's vision and mission in shaping students' character, competitiveness, and readiness for future challenges. Then, the input aspect indicated that the readiness of teachers and adequate facilities and infrastructure, but it required improvement in technology and learning resources. In the process aspect, the learning has implemented contextual approach and project-based methods, although active student participation and access to technology were still poor. Meanwhile, the product aspect indicated an increase in learning outcomes, critical thinking skills, and deep and applicable students' conceptual understanding. In general, the Emancipated Learning Curriculum in the Biology subject has been running effectively, although continuous improvement is still needed for more optimal results.

Keywords: *Biology, CIPP, Curriculum, Evaluation, SMAN 1 Telaga Biru*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Telaga Biru menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk memahami efektivitas penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi CIPP mencakup empat aspek yaitu: *context*, *input*, *process*, serta *product*. Hasil pada aspek *context* menunjukkan bahwa tujuan kurikulum selaras dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk lulusan yang berkarakter, kompetitif dan siap menghadapi tantangan zaman. Aspek *input* memperlihatkan kesiapan guru dan sarana prasarana yang memadai, namun perlu penguatan pada teknologi dan sumber belajar. Aspek *process*, menunjukkan pembelajaran telah menerapkan pendekatan kontekstual dan metode berbasis proyek, meski partisipasi aktif siswa serta akses teknologi masih belum optimal. Sementara itu, aspek *product* menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman konsep siswa secara mendalam dan aplikatif. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka dimata pelajaran biologi telah berjalan efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan berkelanjutan untuk hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: *Biologi, CIPP, Evaluasi, Kurikulum, SMA N 1 Telaga Biru*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum baru yang dirancang dan digagas oleh Kemendikbud dalam menggantikan Kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya. Sebagaimana yang tercantum dalam panduan kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek Tahun 2022 bahwa Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan utama dari merdeka belajar diharapkan mampu mendorong perbaikan pada kualitas proses pembelajaran dengan tiga fokus utama yaitu, pertama kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi-materi esensial sehingga guru bisa lebih memperhatikan proses belajar peserta didik dan menerapkan model pembelajaran yang lebih mendalami lagi untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerisasi, kedua kurikulum merdeka belajar memberikan jam pelajaran khusus bagi pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik melalui program Project penguatan pelajar Pancasila, ketiga kurikulum merdeka belajar memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang dan mengubah kurikulum operasionalnya sendiri dan bagi guru juga dapat melakukan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan muatan lokal (Nursafinah *et al.*, 2024).

Penerapan kurikulum merdeka belajar berlaku untuk semua proses pembelajaran termasuk dalam proses pembelajaran biologi. Biologi dalam kurikulum nasional sangat dibutuhkan dalam memahami, mengatasi, dan mengelola tantangan sumber daya alam, kualitas lingkungan, kesehatan dan penyakit, pencegahan dan penanggulangan penyakit, serta penggunaan teknologi biologi yang dihadapi masyarakat abad ke-21. Selain itu juga ilmu biologi dalam mempertahankan keanekaragaman hayati, kelestarian ekosistem, kesejahteraan

manusia dan organisme lain beserta populasinya, serta keberlanjutan sumber daya hayati yang dimiliki Indonesia (Relinda, 2023).

Evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan, dan hambatan serta strategi sebagai upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka belajar saat ini (Alhamuddin, 2014).

CIPP merupakan model evaluasi kurikulum yang didasarkan pada empat komponen utama yaitu Konteks (*Context*) merupakan pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan pendidikan yang mempengaruhi penerapan kurikulum, Masukan (*Input*) merupakan komponen-komponen yang digunakan dalam perancangan dan pengembangan kurikulum, Proses (*Proses*) merujuk pada pelaksanaan kurikulum di dalam kelas dan pengalaman belajar peserta didik, dan Produk (*Product*) merupakan evaluasi kurikulum yang mengacu pada hasil yang ingin dicapai dari penerapan kurikulum (Fadli *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, di SMA Negeri 1 Telaga Biru, bahwa guru mengalami kendala dalam adaptasi pada perubahan kurikulum, terutama dalam hal pengenalan karakter peserta didik dan pelaksanaan program P5. Sementara itu, peserta didik juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Mata pelajaran biologi sendiri dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan penyelesaian yang tepat. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber buku dan referensi untuk guru dan peserta didik. Keterbatasan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat guru serta peserta didik kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian yang mengkaji “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model CIPP Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA N 1 Telaga Biru” perlu dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dilaksanakan di SMA N 1 Telaga Biru dengan melibatkan Wakasek kurikulum, 2 guru mata pelajaran biologi, dan 15 peserta didik di semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebagai responden dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Telaga Biru berdasarkan empat komponen evaluasi model CIPP, yaitu context, input, process, dan product.

1. Aspek *Context*

Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan visi dan misi sekolah, yakni membentuk peserta didik yang beriman, berkarakter, dan peduli lingkungan. Visi tersebut mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan telah dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah. Selain itu, sekolah juga telah mengintegrasikan unsur nilai spiritual dan sosial dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Meski demikian, ditemukan kendala teknis dalam proses adaptasi guru terhadap perubahan kebijakan kurikulum, serta tantangan psikologis peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih mandiri.

2. .Aspek *Input*

Pada aspek input, ditemukan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka sudah cukup memadai. Guru-guru telah mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait implementasi kurikulum, serta menunjukkan pemahaman terhadap prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis projek. Namun demikian, masih terdapat kebutuhan penguatan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mengembangkan bahan ajar digital dan melakukan asesmen formatif. Ketersediaan referensi ajar dan media pembelajaran berbasis kontekstual juga masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran Biologi yang lebih aplikatif.

3. Aspek *Process*

Pada aspek proses, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Strategi yang digunakan mencakup diskusi kelompok, studi kasus, eksperimen sederhana, dan penerapan proyek berbasis masalah (problem-based project). Meskipun demikian, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran masih belum merata, terutama dalam kegiatan eksplorasi mandiri. Faktor keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital secara optimal.

4. Aspek *Product*

Evaluasi pada aspek produk menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep Biologi secara mendalam, serta kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama. Meskipun demikian, peningkatan hasil

belajar belum sepenuhnya merata, terutama pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam adaptasi terhadap pola belajar mandiri yang dituntut dalam kurikulum ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Telaga Biru berjalan dengan cukup efektif berdasarkan keempat komponen dalam model evaluasi CIPP.

Aspek konteks menunjukkan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka telah sejalan dengan visi dan misi sekolah yang menekankan pada pengembangan karakter, spiritualitas, dan kepedulian lingkungan. Hal ini mendukung asumsi bahwa keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada keselarasan antara nilai-nilai institusi dan tujuan kurikulum. Menurut Angelika & Rusilowati (2025), kesesuaian antara visi sekolah dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka merupakan fondasi penting dalam membangun sistem pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, tantangan yang dihadapi guru dalam memahami pendekatan baru juga tercermin dalam studi oleh Khoirin *et al.* (2023), yang menekankan perlunya pendampingan intensif dalam proses transisi kurikulum.

Aspek input, menunjukkan kesiapan guru dan ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor kunci dalam implementasi yang efektif. Guru telah mengikuti pelatihan dan menunjukkan adaptasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Namun, keterbatasan dalam integrasi teknologi menunjukkan bahwa dukungan sumber daya digital belum optimal. Dalam penelitian oleh Darmawan *et al.* (2024), guru biologi mengalami kendala dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka karena keterbatasan sumber referensi dan kurangnya penguasaan TIK. Temuan ini menguatkan bahwa pengembangan profesional guru harus menjadi prioritas dalam implementasi

kurikulum berbasis kompetensi.

Aspek proses meperlihatkan penggunaan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek telah diterapkan. Siswa diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dan belajar melalui pengalaman langsung. Namun, tidak semua siswa menunjukkan partisipasi optimal karena adanya kesenjangan dalam penguasaan teknologi dan adaptasi terhadap pola belajar mandiri. Menurut Fitriani & Wulandari (2022), keberhasilan pembelajaran partisipatif sangat bergantung pada ketersediaan media digital yang mendukung dan kesiapan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran secara efektif. Selain itu, Pertiwi *et al.* (2022) juga menekankan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas komunikasi pembelajaran jika difasilitasi dengan baik.

Sementara aspek produk, terdapat peningkatan hasil pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun tidak merata. Hasil ini sesuai dengan temuan Prasetyo & Nugroho (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan interaksi siswa dan motivasi belajar. Namun, faktor individual seperti kesiapan belajar mandiri dan akses terhadap sumber belajar masih menjadi tantangan. Dalam konteks ini, Hidayat & Ramadhan (2023) menyatakan bahwa keberhasilan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh variasi latar belakang siswa serta kesiapan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian yang kontekstual.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi di sekolah ini telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar kurikulum, yaitu fleksibilitas, relevansi kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek. Akan tetapi, temuan ini juga menunjukkan perlunya peningkatan berkelanjutan dalam dukungan infrastruktur, kompetensi guru, serta pendekatan pembelajaran yang lebih

responsif terhadap kebutuhan dan kesiapan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah aspek *context* menunjukkan bahwa tujuan kurikulum selaras dengan visi misi sekolah dalam membentuk lulusan yang berkarakter, kompetitif dan siap menghadapi tantangan zaman. Aspek *input* memperlihatkan kesiapan guru dan sarana prasarana yang memadai, namun perlu penguatan pada teknologi dan sumber belajar. Aspek *process*, menunjukkan pembelajaran telah menerapkan pendekatan kontekstual dan metode berbasis proyek, meski partisipasi aktif siswa serta akses teknologi masih belum optimal. Sementara itu, aspek *product* menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman konsep siswa secara mendalam dan aplikatif. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran biologi telah berjalan efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan berkelanjutan untuk hasil yang lebih optimal.

Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan internal dan workshop untuk guru secara berkala. Peningkatan sarana digital (modul interaktif, akses internet) harus menjadi prioritas. Evaluasi rutin oleh tim kurikulum sekolah perlu dilakukan untuk menjamin kualitas pelaksanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamuddin. 2014. Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*, 2.
- Angelika, N. & Rusilowati, A., 2025. Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi melalui model CIPP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 15(1), pp.45–60.
- Darmawan, E., Rachman, F. & Sukmawati, I., 2024. *Analisis kesulitan guru biologi dalam mengembangkan modul ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Temanggung*. Bioscientist: *Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), pp.221–240.
- Fadli, S., Supratman, M., Mahyuni, S., Qamarul, U., & Badaruddin, H. 2024. Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2).
- Fitriani, R. & Wulandari, S., 2022. Peran Integrasi ICT dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Komunikasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), pp.45–56.
- Hidayat, F. & Ramadhan, A., 2023. Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka: Studi pada Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), pp.98–107.
- Juliani, R. et al., 2023. Implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis projek dalam mengakseserasi kurikulum merdeka. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), pp.123–135.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoirin, N., Yoenanto, N.H., Ainy, N. & Nawangsari, F., 2023. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Kependidikan*, 12(3).
- Miles, M.B., Huberman, A.M. & Saldana, J., 2014. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. SAGE Publications Inc.
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. 2024. Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9050.
- Nurwatin, N., 2022. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), pp.472–487.
- Pertiwi, Y., Indah, R.A. & Fitri, R., 2022. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 2, pp.1–7.
- Prasetyo, B. & Nugroho, D., 2023. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Diferensiasi dalam

- Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Interaksi dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 9(2), pp.112–123.
- Relinda, D. 2023. Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 195–203.
- Stufflebeam, D. S. (2003). *The CIPP Model for Evaluation: International Handbook of Educational Evaluation*. Kluwer Academic Publishers